

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempersiapkan anak didik untuk dapat menghadapi tantangan kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang adalah kewajiban kita semua, baik orang tua, sekolah maupun masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan tugas besar yang diemban oleh segenap manusia Indonesia. Karena kemajuan sebuah negara akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan warganya. Maka dari itu untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan berbagai upaya dari semua pihak, terutama pemerintah. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas : 2003) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Setiap individu mempunyai kepentingan yang sama dalam mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan, karena tujuan pendidikan sulit dicapai apabila tidak ada kebersamaan dalam pelaksanaannya. Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 bahwa Tujuan Pendidikan Dasar (BNSP:2005) yaitu “Untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi”.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dasar dan tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan diperlukan pembaharuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalamnya. Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring perubahan jaman,

itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh warga Negara Indonesia dalam pelaksanaannya dijabarkan menjadi beberapa tujuan yang lebih spesifik, yakni dari tujuan pendidikan nasional dijabarkan menjadi tujuan institusional, tujuan kurikuler dan instruksional. Tujuan institusional adalah tujuan suatu lembaga pendidikan, baik menurut jenis atau tingkatannya dengan harapan setiap peserta didik dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan setelah menyelesaikan belajarnya. Tujuan kurikuler adalah tujuan setiap mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan instruksional adalah suatu tujuan yang diharapkan dapat dicapai setiap pokok dan sub pokok bahasan yang telah diajarkan guru di dalam atau di luar kelas.

Siswa Sekolah Dasar (SD) di dalam kelas mempelajari berbagai macam pelajaran, setiap mata pelajaran memiliki karakteristik, fungsi dan tujuan tersendiri yang disesuaikan dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Seluruh mata pelajaran yang dipelajari di SD sangat penting untuk dikuasai oleh siswa baik secara konseptual, prosedural dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Rutherford dan Ahlgren (Yuliatiningsih dan Margo, 2008: 5-6) mengemukakan beberapa alasan mengapa IPA layak dijadikan sebagai mata pelajaran dasar dalam pendidikan :

- (1) IPA dapat memberi seseorang pengetahuan tentang lingkungan biofisika dan perilaku social yang diperlukan untuk pengembangan pemecahan yang efektif bagi masalah-masalah lokal dan global.
- (2) Dengan penekanan dan penjelasan akan adanya saling ketergantungan antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup yang lain beserta lingkungannya, maka IPA akan membantu mengembangkan sikap berfikir seseorang terhadap lingkungan dan dalam memanfaatkan teknologi.
- (3) Kebiasaan berfikir alamiah dapat membantu seseorang dalam setiap kegiatan kehidupan sehingga peka terhadap permasalahan yang seringkali melibatkan sejumlah bukti,

pertimbangan kuantitatif, alasan logis, dan ketidakpastian. (4) Prinsip-prinsip teknologi memberi seseorang dasar yang kuat untuk menilai penggunaan teknologi baru beserta implikasinya bagi lingkungan dan budaya. (5) Pendidikan IPA dan teknologi secara terus menerus dapat memberikan piranti untuk menentukan sikap terhadap sejumlah masalah dan pengetahuan baru yang penting. (6) Potensi IPA dan teknologi guna meningkatkan kehidupan tidak akan terealisasi tanpa didukung oleh pemahaman masyarakat umum terhadap IPA, matematika, dan teknologi serta kebiasaan berfikir ilmiah.

Dengan memperhatikan alasan mata pelajaran IPA di SD, maka dengan belajar IPA siswa SD dapat mengembangkan keterampilan berfikir melalui keterampilan proses IPA serta dapat meningkatkan berbagai aktifitas berfikir dan belajar peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan Mata Pelajaran IPA dalam KTSP SD (BNSP, 2011) dikatakan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan keadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari tujuan pendidikan dasar di atas, dalam mata pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian siswa dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dan yang paling utama siswa dapat memperoleh pengalaman yang mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Usman (Gunawan, 2008: 4) 'kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang tepat melalui pengelolaan kelas yang baik, sehingga memungkinkan siswa merasa aman untuk belajar'. Maka dari itu guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan atau metode yang dapat menunjang siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, agar siswa dapat

memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah, guru perlu mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan diajarkan pada siswa.

Secara psikologis siswa SD Kelas IV masih berada pada dunia bermain, sehingga tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas. Dengan kreativitas guru, situasi seperti ini dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk membelajarkan siswa pada mata pelajaran IPA. Melihat kenyataan di lapangan saat ini, ternyata pembelajaran IPA di SD belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran IPA menjadi sekedar pemindahan konsep-konsep yang kemudian menjadi bahan hapalan bagi siswa.

Seperti yang terjadi di SD Negeri Cibatang Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur, pada pembelajaran IPA kelas IV dengan materi pembelajaran Struktur Panca Indera dengan Fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN Cibatang dengan nilai 65. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan model atau metode belajar seperti itu, maka tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Keadaan tersebut menjadikan proses pembelajaran monoton dan hanya terjadi satu arah pembelajaran yaitu dari guru kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu menggunakan berbagai metode atau pendekatan, model dan media pembelajaran yang bervariasi. Karena dengan penggunaan metode, model dan media yang variatif akan meningkatkan minat belajar siswa di dalam atau di luar kelas. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian pada penelitian yang akan dilaksanakan kali ini, peneliti berencana untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Penggunaan metode pembelajaran inkuiri akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri apa yang sedang mereka pelajari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana sudah dikemukakan, secara umum permasalahan yang diteliti ialah bagaimanakah penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang struktur panca indera. Masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA materi struktur panca indera dan fungsinya di kelas IV SDN Cikatang dengan menggunakan metode inkuiri?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi struktur panca indera dan fungsinya di kelas IV SDN Cikatang dengan menggunakan metode inkuiri?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikatang pada pembelajaran IPA dengan materi struktur panca indera dan fungsinya dengan menggunakan metode inkuiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran IPA di kelas empat pada materi struktur panca indera dan fungsinya dengan menggunakan metode inkuiri.
2. Memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran struktur panca indera dan fungsinya di kelas empat dengan menggunakan metode inkuiri.
3. Memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan metode inkuiri pada materi struktur panca indera dan fungsinya di kelas empat dengan menggunakan metode inkuiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya siswa, guru, peneliti dan sekolah. Manfaat penelitian yang diharapkan secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian bagi siswa
 - a. Meningkatkan minat, motivasi, serta potensi belajar siswa pada pembelajaran IPA;

- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran;
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran struktur panca indera dan fungsinya di kelas empat dengan menggunakan metode inkuiri.
2. Manfaat penelitian bagi guru
 - a. Guru dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan metode inkuiri pada pembelajaran IPA;
 - b. Guru dapat memperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di SD;
 - c. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa;
 3. Manfaat penelitian bagi peneliti
 - a. Meningkatkan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas;
 - b. Sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan pemahaman siswa terutama pada pembelajaran IPA;
 - c. Bahan kajian untuk penelitian sejenis yang dilaksanakan oleh peneliti lain pemerhati pendidikan;
 4. Manfaat penelitian bagi sekolah
 - a. Menjadi rekomendasi dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah terutama dalam proses pembelajaran IPA;
 - b. Menjadi alternative pemecahan masalah pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

Ketika seseorang membaca sebuah buku atau hasil dari penelitian adakalanya pembaca salah mengartikan istilah yang digunakan. Maka dari itu, agar tidak terjadi salah pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut :

1. Model inkuiri ialah suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari, logis, kritis, analisis menuju kesimpulan yang meyakinkan sehingga pola

pembelajaran yang dilaksanakan dirancang untuk melatih siswa melakukan proses meneliti. Penelitian itu dapat terjadi bila siswa dihadapkan pada masalah yang mengandung tantangan intelektual secara bebas, yang terarah ke dalam kegiatan meneliti untuk memperoleh pengetahuan.

2. Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan seorang siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas sebagai hasil dari proses kegiatan belajar.

